

# Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang

Adibah

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

E-mail: [jauhariadibah@gmail.com](mailto:jauhariadibah@gmail.com)

## Abstraksi

*Guru yang memiliki kemampuan profesional sangat di butuhkan. Untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan seorang guru yang profesional siswa akan mendapatkan pelajaran dan ilmu, sehingga siswa bisa termotivasi dan tertarik dengan proses belajar mengajar di sekolah. Sebaliknya apabila guru tidak memiliki kemampuan profesional, maka akan berdampak negatif dengan hasil belajarnya. Ada satu permasalahan dalam penelitian ini yaitu:*

*Apakah ada hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di Jombang. Untuk tehnik pengambilan data, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain: angket. Setelah semua data terkumpul maka peneliti mulai menganalisa data, penganalisaan data untuk angket hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk analisis data statistik digunakan rumus: Prosentase  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  Berdasarkan hasil*

*regresi diperoleh  $r$  hitung yang menunjukkan angka 0,612 lebih besar dari  $r$  tabel dengan angka sebesar 0,254. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di Jombang*

**Kata kuncinya: profesionalisme guru, prestasi belajar siswa**

## A. Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan yang bukan semata-mata hanya persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila pelajar dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan mampu mengimbangi perkembangan IPTEK.

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi, akan mampu menjadi anak yang berprestasi. Menurut Bloom (dalam Premana, 2011:6) mengungkapkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Dengan demikian dapat diasumsikan prestasi belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan yang menjurus dengan adanya perubahan tingkah laku. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan<sup>1</sup>. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa. Purwanto (dalam Premana, 2011:3) berpendapat sebagai berikut.<sup>2</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut factor individual. 2) Faktor yang ada di luar diri individu, yang disebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan factor pribadi. Sedang yang termasuk faktor social adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Guru yang memiliki kemampuan profesional sangat di butuhkan. Untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan seorang guru yang profesional siswa akan mendapatkan pelajaran dan ilmu, sehingga siswa bisa termotivasi dan tertarik dengan proses belajar mengajar di sekolah. Sebaliknya apabila guru tidak memiliki kemampuan profesional, maka akan berdampak negatif dengan hasil belajarnya.

Dalam jurnal *Educational Leadership* (Abdul Main, 2009: 12) dijelaskan bahwa untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa.

<sup>1</sup>Premana. *Prestasi belajar*. <http://download.portalgaruda.org/article.php>. 2011

<sup>2</sup>*Ibid*. *Faktor tinggi rendahnya prestasi belajar*.

3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi.
4. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>3</sup>

Guru juga harus mampu melakukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan secara mandiri melalui tiga kegiatan yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah dan atau karya inovatif. Pengembangan diri meliputi kegiatan diklat fungsional dan keprofesionalan guru seperti KKG, MGMP dan kegiatan sejenis lainnya. Publikasi ilmiah meliputi, presentasi di forum populer, artikel ilmiah, buku pelajaran, modul atau diktat, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan dan buku pedoman guru. Sedangkan karya inovatif meliputi : menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran atau peraga atau praktikum dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.<sup>4</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan pelaksanaan penilaian yang profesional. Penilaian harus berdasar standar yang telah ditetapkan pemerintah, penelitian terdahulu dan kajian teori-teori Pendidikan Mutakhir.

PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Ketentuan pasal 58 UU No. 20 tentang SISDIKNAS, dijabarkan lebih lanjut dalam pasal 66 ayat (1) PP No. 19 tahun 2005, adalah sebagai berikut:

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Pasal 58 ayat 2, evaluasi peserta didik, satuan pendidikan dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.<sup>5</sup>

Meskipun demikian, pada faktanya saat ini profesionalitas guru masih rendah, karena guru belum mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, guru kurang menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya, guru kurang bertanggung jawab untuk

---

<sup>3</sup>Abdul Main. *profesional seorang guru*.<http://download.portalgaruda.org>. 2010

<sup>4</sup>Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 2

<sup>5</sup>Muhsinin. *Profesionalisme Guru Berbasis Kinerja C*. (Mojokerto: Pimpinan Cabang NU, 2009), hlm.

memantau siswa melalui berbagai cara evaluasi, dan guru kurang mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya.

## B. Konsep profesionalisme guru

### 1. Pengertian profesionalisme guru

Menurut Peter dalam Buchari profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya untuk menyediakan pelayanan keterampilan atau advice terhadap yang lain dengan bayaran atau upah tertentu.<sup>6</sup>

Menurut Nelwan dalam Buchari mengartikan profesi dengan memandang pada tiga aspek yang mengikuti makna profesi berikut ini. Kolegial, yaitu bahwa pengetahuan dan kompetensi seseorang telah divalidasi/diuji oleh lingkungan kerjanya. Kognitif, yaitu pengetahuan secara kompetensi tersebut berdasarkan ilmu pengetahuan rasional. Moral yaitu penilaian profesional serta saran yang diberikan berorientasi pada suatu nilai substantif.<sup>7</sup>

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional.<sup>8</sup> Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus dan memiliki sistem budaya yang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi yang dilayani. Profesional adalah orang yang menyandang suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta tanggung jawab. Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan pada profesinya. Sementara itu, Sagala menyimpulkan bahwa profesionalisme tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan dan pendapat tetapi benar-benar dilandasi pengetahuan secara akademik.<sup>9</sup>

Merujuk kepada uraian diatas, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu pula. Suatu profesi mempunyai sifat-sifat tersendiri yang tentu saja menjadi ciri dari profesi itu sendiri.

Profesionalisme harus dimulai dari diri sendiri, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Hasyr ayat 18:

<sup>6</sup>Buchari Alma. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm. 117

<sup>8</sup>Anwar dan Sagala. *Profesionalisme*. <http://eprints.uny.ac.id>. 2006, hlm. 101

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 199.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

## 2. Ciri profesi guru

Mengenai ciri-ciri khusus untuk guru yang profesional, *National Education Association* menyatakan kriteria berikut:

- a. Jabatan yang melibatkan intelektual.  
 Jelas sekolah bahwa jabatan guru memenuhi kriteria ini, karena mengajar melibatkan upaya-upaya yang sifatnya sangat didominasi kegiatan intelektual. Lebih lanjut dapat diamati, bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota profesi ini adalah dasar bagi persiapan dari semua kegiatan profesional lainnya. Oleh karena itu, mengajar sering kali disebut sebagai ibu dari segala profesi.
- b. Jabatan yang menggeluti suatu barang tubuh ilmu yang khusus.  
 Semua jabatan mempunyai monopoli pengetahuan yang memisahkan anggota mereka dari orang awam. Dan memungkinkan mereka mengadakan pengawasan tentang jabatannya. Anggota-anggota suatu profesi menguasai bidang ilmu yang membangun keahlian mereka dan melindungi masyarakat dari penyalahgunaan, amatiran yang tidak terdidik dan kelompok tertentu yang ingin mencari keuntungan menguasai bidang ilmu yang membangun keahlian mereka dan melindungi masyarakat dari penyalahgunaan, amatiran yang tidak terdidik dan kelompok tertentu yang ingin mencari keuntungan. Namun belum ada kesepakatan tentang bidang ilmu khusus yang melatari pendidikan atau keguruan.
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).  
 Anggota kelompok guru dan yang berwenang di departemen pendidikan berpendapat bahwa persiapan profesional yang cukup lama amat perlu untuk mendidik guru yang berwenang.
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.

- Jabatan guru cenderung menunjukkan bukti yang kuat sebagai jabatan profesional, sebab hampir tiap tahun guru melakukan berbagai kegiatan latihan profesional, baik yang mendapatkan penghargaan kredit maupun tanpa kredit.
- e. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.  
Di Indonesia kelihatannya tidak begitu banyak guru yang pindah ke bidang lain, walaupun bukan berarti bahwa jabatan guru di Indonesia mempunyai pendapatan yang tinggi. Alasannya mungkin karena lapangan kerja dan sistem pindah jabatan yang agak sulit. Dengan demikian kriteria ini dapat dipenuhi oleh jabatan guru di Indonesia.
  - f. Jabatan yang menentukan baku (standar) sendiri.  
Karena jabatan guru menyangkut hajat orang banyak, maka baku untuk jabatan guru ini sering tidak diciptakan oleh anggota profesi sendiri, terutama di negara kita. Baku jabatan guru masih sangat banyak diatur oleh pihak pemerintah, atau pihak lain yang menggunakan tenaga guru tersebut seperti yayasan pendidikan swasta.
  - g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.  
Jabatan mengajar adalah jabatan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi, tidak perlu diragukan lagi. Guru yang baik akan sangat berperan dalam mempengaruhi kehidupan yang lebih baik dan warga negara masa depan.
  - h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.  
Dalam beberapa hal, jabatan guru telah memenuhi kriteria ini dan dalam hal ini belum dapat dicapai. Di Indonesia telah ada persatuan guru republik Indonesia (PGRI) yang merupakan wadah seluruh guru mulai dari guru taman kanak-kanak sampai guru sekolah lanjutan tingkat atas dan adapula Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) yang mewadahi seluruh sarjana pendidikan.<sup>10</sup>

### 3. Syarat-syarat profesi guru

Menurut pasal 28 PP Nomor 19/2005 tentang standar nasional pendidikan menjabarkan bahwa :

<sup>10</sup>Buchari Alma. *Guru Profesional. ....*, hlm. 123-125

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
- e. Kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan Menteri.<sup>11</sup>

#### 4. Pengembangan profesi tenaga guru

Menurut Tilaar usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru, meliputi:

- a. Program *pre-service education*  
Sejak Indonesia merdeka sampai sekarang pemerintah telah mengusahakan berbagai lembaga yang menata usaha perbaikan mutu guru, diantaranya diadakan pembaharuan pendidikan guru dengan ditetapkan suatu pola pembaharuan sistem pendidikan tenaga kependidikan ( PPSPTK ). Selain itu juga ada program akta mengajar. Program ini diberikan kepada mereka yang berasal dari fakultas non keguruan untuk memperoleh kemampuan mengajar pada berbagai tingkatan sosial.
- b. Program *in-service education*  
Bagi mereka yang sudah memiliki jabatan guru dapat berusaha meningkatkan profesinya melalui pendidikan lanjutan. Dikatakan *in-service education* bila mereka sudah menjabat dan kemudian mengikuti kuliah lagi. Dari sisi ini LPTK mempunyai fungsi *in-*

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 126.

*service*. Program ini adalah suatu usaha yang memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mendapatkan penyegaran yang membawa guru-guru kearah *up-to date*. Yang jelas pemahaman terhadap pengertian *in-service* harus dilihat dari fungsinya terhadap subjek didik. Kalau lembaga pendidikan guru difungsikan untuk meningkatkan mereka yang sudah punya jabatan dan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan peranannya, maka lembaga itu berfungsi *in-service*.

c. Program *in-service training*

Pada umumnya yang paling banyak dilakukan ialah melalui penataran, ada tiga macam penataran: (1) penataran penyegaran, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru agar sesuai dengan kemajuan iptek serta memantapkan kemampuan tenaga kependidikan tersebut agar dapat melakukan tugas sehari-harinya dengan lebih baik. Sifat penataran ini memberi kesegaran sesuai dengan perubahan yang terjadi; (2) penataran peningkatan kualifikasi, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru sehingga mereka memperoleh kualifikasi formal tertentu sesuai dengan standar yang ditentukan; (3) penataran penjenjangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu pangkat atau jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>12</sup>

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kunandar prestasi belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar.<sup>13</sup>

Menurut Sudjana (2002) dalam Kunandar (2013) prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>14</sup>

Prestasi belajar adalah sebagai hasil yang dicapai dari usaha seseorang untuk mengubah dirinya dengan jalan memperoleh kecakapan baru dan hasil perubahan itu diperoleh melalui latihan dan pengalaman.<sup>15</sup>

Syaiful Bahri Djamarah (2008) berpendapat, “Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun

<sup>12</sup>Tilaar. *Pengembangan profesi tenaga guru*. <http://eprints.uny.ac.id.2006>. hlm. 298

<sup>13</sup>Kunandar. *Penilaian Autentik ...*, hlm. 62

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>Hamalik. *Pengertian prestasi*. <http://digilib.unimus.ac.id> - 2009



kelompok.” Prestasi tidak akan pernah dicapai jika seseorang tidak melakukan kegiatan.<sup>16</sup>

Chosiyah (2008), berpendapat bahwa, “Prestasi adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu yang hasilnya bisa ditentukan dengan memberi tes pada akhir pendidikan”.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Prestasi tersebut meliputi tingkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap selama dalam proses belajar.

## 2. Indikator Prestasi belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukannya berhasil, dan apa buktinya? untuk menjawab pertanyaan itu, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. mengingat pengajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana (2004) dalam Asep (2012) kedua kriteria tersebut adalah :

- a. Fungsi penilaian prestasi belajar yang terdiri :
  - 1) Menggambar seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).
  - 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
  - 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya dicari tindakan untuk mengatasinya.
  - 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Pengertian prestasi*. <http://digilib.unimus.ac.id> - 2008

<sup>17</sup>Chosiyah. *Pengertian prestasi*. <http://digilib.unimus.ac.id> - 2008

kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan perbaikannya. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran di samping dari hasil belajar peserta didik, juga dapat diperoleh dari respon atau tanggapan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang dan berapa persen yang tingkat rendah.<sup>18</sup>
- b. Tujuan dan manfaat prestasi belajar
- a. Tujuan prestasi belajar
    - a) Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.
    - b) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tertentu.
    - c) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
    - d) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar.
  - b. Manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan adalah:
    - a) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dengan melakukan penilaian maka kemajuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat diketahui.

<sup>18</sup>Kunandar. *Penilaian Autentik* ..., hlm. 68

- b) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai peserta didik dan materi yang sudah dikuasai peserta didik.
- c) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dialami peserta didik, sehingga dapat dilakukan program tindak lanjut melalui pengayaan atau remedial.
- d) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.
- e) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan karakteristik materi atau belum. Hal ini disebabkan kesalahan dalam menentukan teknik penilaian berakibat informasi tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik tidak akurat.
- f) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.<sup>19</sup>

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik individu. Menurut Soemanto (2009) menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah:

a. Konsep diri

Pikiran atau persepsi individu tentang dirinya sendiri, merupakan faktor yang penting mempengaruhi prestasi dan tingkah laku.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

b. *Locus of Control*

Dimana individu merasa melihat hubungan antara tingkah laku dan akibatnya, apakah dapat menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya. *Locus of control* mempunyai dua dimensi, yakni dimensi eksternal dan dimensi internal. Dimensi eksternal akan menganggap bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada di luar diri pelaku. Sedangkan dimensi internal melihat bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada pada diri si pelaku. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki kegelisahan, kecurigaan dan rasa permusuhan. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* internal suka bekerja sendiri dan efektif.

c. Kecemasan yang Dialami

Kecemasan merupakan gambaran emosional yang dikaitkan dengan ketakutan. Dimana dalam proses belajar mengajar, individu memiliki derajat dan jenis kegelisahan yang berbeda.

d. Motivasi Hasil Belajar

Jika motivasi individu untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka individu akan segera merinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya, jika motivasi individu untuk tidak gagal lebih kuat, individu akan mencari soal yang lebih mudah atau lebih sukar.

Roestiyah NK (2008) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi dua golongan utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Adalah faktor yang datangnya dari dalam diri individu, meliputi:

1) Faktor Biologis

Adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani siswa, misalnya:

a) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting dalam belajar. Siswa yang tidak sehat badanya, tentu tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar sehingga hasilnya kurang baik.

b) Cacat badan

Cacat badan dapat pula menghambat dalam belajar. Termasuk cacat badan misalnya: setengan buta, tuli, gangguan bicara, dan cacat badan lainnya.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Adalah faktor endogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Apabila pembawaan intelegensi rendah, maka siswa tersebut sukar mencapai hasil belajar yang baik.

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajari.

c) Minat

Bahan pelajaran yang menarik minat atau kegiatan akan dapat dipelajari siswa dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik atau tidak sesuai dengan keinginan siswa akan sukar untuk dipelajari.

d) Bakat

Bakat merupakan sesuatu yang sejak lahir telah dimiliki oleh setiap orang. Bakat seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga juga menentukan kesuksesan belajar.

e) Emosi

Anak yang tidak stabil emosinya akan terganggu proses belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang datangnya dari luar individu, meliputi:

1) Lingkungan Sekolah

a) Metode adalah cara penyampaian materi

b) Alat-alat pelajaran sekolah yang tidak lengkap menyebabkan siswa sukar menerima pelajaran.

c) Suasana kelas yang terlalu ramai atau terlalu dekat dengan jalan raya akan menghambat kelancaran belajar siswa.

d) Hubungan guru dengan siswa atau antara siswa yang kurang baik akan menghambat proses belajar siswa.

e) Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar dibawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

2) Lingkungan Keluarga

a) Faktor orang tua

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Orang tua yang dapat mendidik

anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik tentu akan berhasil dalam belajarnya.

- b) Faktor suasana rumah  
Suasana rumah yang ramai/gaduh akan dapat mengganggu belajar anak.
- c) Faktor ekonomi keluarga  
Faktor ekonomi anak juga mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

#### 4. Hipotesis

- a. Hipotesis kerja: Terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang
- b. Hipotesis nihil: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang

### D. Metodologi

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk data statistic. Statistik memegang peranan yang penting dalam penelitian kuantitatif yang dapat memberikan dasar dalam menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari moh. Nazir yang menyatakan “Statistik dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah hubungan kausalitas antara dua atau lebih variable benar-benar terkait secara benar dalam suatu kausalitas empiris ataukah hubungan tersebut hanya bersifat random.”<sup>20</sup>

#### 2. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>21</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui wawancara langsung dengan nara sumber untuk memperoleh data-data atau informasi yang diperlukan.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data-data lain, misalnya buku-buku, internet, jurnal yang terkait dengan poko bahasan dalam penelitian.

<sup>20</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009). hlm. 378

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

### 3. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Sugiono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>23</sup>

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang sejumlah 60 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>24</sup> Dengan demikian sampel dapat diartikan sebagai wakil populasi yang ada pada lokasi penelitian sebagai individu yang dijadikan subjek penelitian.

Bila populasi di bawah 100 maka jumlah semua populasi digunakan sebagai sampel.<sup>25</sup> Jadi jumlah sample yang diteliti adalah 60 siswa.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>26</sup> Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data-data tentang: sejarah madrasah, keadaan guru, struktur organisasi dan data nilai siswa.

#### b. Metode Kuesioner / Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>27</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan daftar pernyataan kepada responden untuk menerangkan pendapat suatu masalah.

---

<sup>22</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian ...*, hlm. 130

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 80

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 131

<sup>25</sup>*Ibid.*

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 135

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 128

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang bersifat langsung dengan berbentuk *multiple choice* dengan empat *option* pilihan.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sebelum peneliti menguraikan tentang prosedur pengembangan instrumen data atau alat yang dipakai dalam penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan tentang gambaran variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

### Penjabaran Variabel dan Indikator Penelitian

	Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
X	Profesionalisme Guru	a. Kemampuan penguasaan materi pelajaran b. Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah c. Kemampuan pengembangan profesi d. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan	Guru	Angket
Y	Prestasi Belajar Siswa	– Nilai baik (8-10) – Nilai cukup (6-7) – Nilai kurang (< 6)	Raport Siswa	Dokumentasi

## 6. Analisa Data

Dalam penelitian ini rumus statistik yang digunakan untuk menganalisa data adalah rumus Analisa Regresi Berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier sederhana, dengan rumus :  $Y = a + bx$



$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana :

- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X = profesionalisme guru
- Y = prestasi belajar
- n = banyaknya sample <sup>28</sup>

## E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 60 orang responden diperoleh gambaran responden berdasar jenis kelamin adalah sebagai berikut :

No	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	37	61,7
2	Perempuan	23	38,3
	Total	60	100

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner ( Diolah Peneliti )

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mereka yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 61,7%, dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang atau sebesar 38,3%.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 60 orang responden diperoleh gambaran responden berdasar usia adalah sebagai berikut :

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	10	22	36,7
2	11	38	63,3
3	12	0	0
	Total	60	100

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner ( Diolah Peneliti )

<sup>28</sup>Sudjana. *Metoda Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 354.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mereka yang berusia 10 tahun yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 36,7%, dan responden yang berusia 11 tahun sebanyak 38 orang atau sebesar 63,3%.

### 3. Variabel Penelitian

#### a. Variabel profesionalisme guru (X)

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam variabel profesionalisme guru (X<sub>2</sub>), maka diperoleh kategori skor variabel profesionalisme guru (X<sub>2</sub>) sebagai berikut:

No	profesionalisme guru	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	28	46,7
	Cukup	23	38,3
3	Kurang	9	15
	Total	60	100

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner ( Diolah Peneliti )

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru baik yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 46,7%, dan responden yang profesionalisme guru cukup sebanyak 23 orang atau sebesar 38,3% serta profesionalime guru kurang sebanyak 9 orang atau sebesar 15%.

#### b. Variabel prestasi belajar siswa (Y)

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam variabel prestasi belajar siswa (Y), maka diperoleh kategori skor variabel prestasi belajar siswa (Y) sebagai berikut:

No	Prestasi belajar siswa	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik (8-10)	32	53,3
	Cukup (6-7)	28	46,7
3	Kurang (< 6)	0	0
	Total	60	100

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner ( Diolah Peneliti )

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa baik yaitu sebanyak 32 orang atau sebesar 53,3%, dan responden yang prestasi belajar siswa cukup sebanyak 28 orang atau sebesar 46,7%.

#### 4. Deskripsi Hasil Analisis dan Uji Hipotesis

##### a. Model Analysis Regression

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua demokratis dan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di Jombang digunakan analisa Model Analysis Regression dengan program SPSS Ver. 16 sebagai berikut :

#### Koefisiensi Model Analysis Regression

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.231	.184		6.690	.000
	profesionalisme guru	.241	.086	.347	2.807	.007

a. Dependent Variable: prestasi belajar

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.692 <sup>a</sup>	.479	.461	.36994	.479	26.242	2	57	.000

a. Predictors: (Constant), profesionalisme guru

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel tersebut maka dapat dituliskan bahwa persamaan regresi berganda untuk modal yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 1,231 + 0,241X + e$$

Persamaan di atas mengandung arti sebagai berikut :

a = 1,231, artinya ada perubahan pada profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa dihasilkan tetap konstan sebesar 1,231.

b = 0,241, artinya setiap 1% profesionalisme guru (X) terdapat hubungan positif dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,241.

#### 5. Pengujian Hipotesa

##### a. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait, dapat penulis jelaskan dengan melihat uji

individual (parsial) yaitu dengan uji t, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel profesionalisme guru (X) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,241 dan pada tingkat signifikansi ( $< 5\%$ ) menghasilkan nilai uji t hitung sebesar 2,807 dan  $p = 0,007$  ( $p < 0,01$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan positif variabel X dengan variabel Y.

b. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait, dapat penulis jelaskan dengan melihat uji simultan yaitu dengan uji F, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.183	2	3.591	26.242	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.801	57	.137		
	Total	14.983	59			

a. Predictors: (Constant), profesionalisme guru , pola

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : Data Primer yang diolah

Sedangkan untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai F hitung. Dari hasil perhitungan komputer sebagaimana tersebut di atas, dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Yang berarti ada hubungan secara simetris antara X (profesionalisme guru) dengan Y (prestasi belajar).

c. Interpretasi Koefisien R. *Squared*

Koefisien R. *Squared* atau koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan menentukan atau menyelaraskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R. *Squared* sebesar 0,479 atau 47,9%. Hal ini berarti bahwa profesionalisme guru mampu menjelaskan, prestasi belajar siswa yang diharapkan sebesar 47,9%, sedangkan sisanya sebesar 52,1% dijelaskan oleh variabel yang lain di luar penelitian ini yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

## 6. Pembahasan

Berdasarkan penghitungan analisis statistik regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,231 + 0,241X_2 e$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa nilai  $a = 1,231$ , ini berarti profesionalisme guru mempunyai nilai yang tinggi terhadap prestasi belajar.

Angka pada regresi tersebut setelah diadakan uji F, ternyata ada hubungan positif profesionalisme guru dengan prestasi belajar. Perkembangan ini dapat dilihat pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan tingkat kepercayaan yang mencapai 95% ini berarti ada hubungan secara signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar.

## F. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan profesionalisme guru dengan prestasi siswa dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan Sagala. *Profesionalisme*. <http://eprints.uny.ac.id>. 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Chosiyah. *Pengertian prestasi*. <http://digilib.unimus.ac.id> - 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pengertian prestasi*. <http://digilib.unimus.ac.id> - 2008
- Hamalik. *Pengertian prestasi*. <http://digilib.unimus.ac.id> - 2009
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013)
- Main, Abdul. *profesional seorang guru*. <http://download.portalgaruda.org>. 2010
- Muhsinin. *Profesionalisme Guru Berbasis Kinerja C*. (Mojokerto: Pimpinan Cabang NU, 2009)
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Premana. *Prestasi belajar*. <http://download.portalgaruda.org/article.php>. 2011

Sudjana. *Metoda Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2003)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012)

Tilaar. *Pengembangan profesi tenaga guru*. <http://eprints.uny.ac.id.2006>